

# Motivasi Belajar Hafalan Al-qur'an Anak Usia 4-5 tahun Melalui Media Papan Reward

Aryani Rahmasari<sup>1✉</sup>, Ratna Wahyu Pusari<sup>1</sup>, Nila Kusumaningtyas<sup>1</sup>  
(1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

✉ Corresponding author  
(rahmasari949494@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar hafalan al-qur'an melalui media papan *reward* di TK A TKIT Bina Amal Semarang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan prosedur reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar anak didik melalui media papan *reward* berhasil berkembang sangat baik. Hal tersebut terlihat bahwa anak didik memiliki ketekunan menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, mandiri, percaya diri, dan tidak mudah melepaskan yang hal-hal yang diyakini. Dalam hal menumbuhkan, mengembangkan, mengefektifkan, dan menstimulasi motivasi belajar, guru perlu memilih media yang tepat. Penggunaan media yang tepat akan lebih menarik dan interaktif untuk proses pembelajaran sehingga motivasi belajar anak didik optimal dan meningkatkan kualitas hasil belajar

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Hafalan Alqur'an, Media Papan Reward, Anak Usia Dini.*

## Abstract

This study aims to describe the motivation to learn memorizing the Koran through the media of reward boards at TK A TKIT Bina Amal Semarang. The method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques with data reduction procedures, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that students' learning motivation through the reward board media has developed very well. It can be seen that students have persistence in facing assignments, are tenacious in facing difficulties, show interest, are independent, confident, and do not easily let go of things they believe. In terms of growing, developing, streamlining, and stimulating learning motivation, teachers need to choose the right media. The use of appropriate media will be more interesting and interactive for the learning process so that students' learning motivation is optimal and improves the quality of learning outcomes

**Keyword:** *Learning Motivation, Memorizing The Kor'an, Reward Board Media, Early Childhood.*

## PENDAHULUAN

Saat ini program Tahfidz Alqur'an telah banyak digemari dan menjadi populer di sekolah baik formal maupun nonformal. Hal ini ditandai dengan adanya program unggulan yang ada di tiap lembaga pendidikan baik formal maupun informal, dengan harapan dapat menciptakan para hafidz dan hafidzah di Indonesia. Tak terkecuali dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang menjadikan tahfidz alqur'an menjadi kurikulum khas. Fenomena ini dijelaskan lebih lanjut oleh Alaydroes (2014 : 189) menyatakan bahwa pembelajaran Al Qur'an di Sekolah JSIT berfungsi sebagai wasilah untuk : penanaman rasa tenang, nyaman, dan khusyu', pembiasaan hidup bersama

Al Qur'an, melatih kecerdasan spiritual, kemampuan emosional, dan yang terakhir adalah intelektual. Kemudian pada jenjang PAUD IT anak-anak diberikan pengenalan Juz 30. Mengajak menghafal Al Qur'an pada anak usia dini, tidak mudah seperti layaknya orang dewasa, dibutuhkan beberapa metode yang tepat untuk mengajar sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Namun ternyata tidak semua anak mampu menghafal Al Qur'an dengan baik. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan anak belum baik dalam menghafal Al Qur'an yaitu : faktor keturunan, kemampuan mengingat yang lemah (IQ), kondisi anak yang sedang stress, dan bahkan ada yang sulit berkonsentrasi, dan motivasi anak yang kurang sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran tahfidz dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media belajar yang tepat sehingga bisa memotivasi anak untuk belajar menghafal Al-qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian difokuskan pada mendeskripsikan motivasi belajar hafalan al-qur'an melalui media papan *reward*. Peranan guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan kreativitas dalam memahami anak didiknya terutama anak yang masih usia dini. Kemudian memotivasi dengan memberikan ruang yang tepat dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengenal gaya belajar anak, mengetahui kecerdasan anak, memiliki strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan termotivasi untuk menghafalkan surat-surat yang sedang dihafalkan.

Uno (2017: 22) juga berpendapat bahwa belajar ialah suatu rangkaian proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dengan total sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri ketika interaksi dengan lingkungan. Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan tentunya dibutuhkan usaha untuk belajar dan memiliki motivasi yang kuat. Keduanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Jika tidak memiliki motivasi, seseorang tidak akan bersemangat untuk belajar. Merupakan suatu tantangan guru agar dapat membangkitkan motivasi belajar murid sehingga tercipta suatu pembelajaran yang maksimal. Tentunya akan dibutuhkan metode yang sesuai agar dapat membangkitkan Motivasi Belajar Murid. Ada banyak metode yang digunakan oleh guru untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar, namun tidak hanya metode saja yang dibutuhkan akan tetapi juga harus diimbangi dengan pemberian stimulus dari guru untuk siswa. Stimulus yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). Yang bertujuan untuk memperkuat perilaku yang baik dan melemahkan perilaku buruk. Menurut Shoimin (2018:157) mengartikan bahwa *reward* artinya "Ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan." *Reward* dijadikan sebagai alat pendidikan diberikan pada saat seorang anak melakukan sesuatu yang baik, jika telah berhasil mencapai sebuah proses perkembangan tertentu, maupun dapat mencapai sebuah target.

Menurut Sardiman (2016 : 73) menjabarkan beberapa ciri-ciri anak yang dapat dikatakan memiliki motivasi yaitu : 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (dapat menyelesaikan target hafalan walau sulit). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah hafalan al-qur'an (dapat mengikuti pembelajaran dengan senang hati). 4) Lebih senang bekerja mandiri (anak mampu meyakini kemampuannya dalam melaksanakan tugas seorang diri). 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (anak mempunyai sikap percaya diri). 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (anak dapat menghafal sesuai dengan target hafalannya ).

Konteks penelitian yang melatarbelakangi penelitian adalah Anak Usia Dini tidak memiliki motivasi belajar, minat belajar dan semangat belajar. Dalam melakukan kegiatan proses belajar hafalan Alqur'an memiliki banyak kendala seperti : anak tidak mau duduk menyimak dengan baik lafal yang diucap oleh guru, tidak mau melafalkan ayat yang sedang dipelajari, dan susah berkonsentrasi dengan baik. Hal tersebut menghambat kegiatan proses belajar di kelas, sehingga tidak tercapai target hafalan yang diinginkan.

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai motivasi belajar anak didik dan efektifitas media papan *reward*. Pertama, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rian Putri Hapsari tahun 2013 yang berjudul "Studi Pelaksanaan pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A di TK Islam Al Azhar 35 Surabaya". Dengan peningkatan jumlah persentase tiap minggunya, keenam anak tersebut mengalami kemajuan dalam minat belajarnya serta mengalami perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu *reward* juga dapat memperkuat motivasi belajar anak, sehingga membuat anak semakin semangat untuk

menghafal Al-Quran. Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A Di TK Al-Azhar-35 Surabaya 283 memiliki keinginan untuk berperilaku baik selama di sekolah seperti yang diharapkan. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberian reward, sedangkan penelitian penulis untuk mendeskripsikan motivasi belajar hafalan al-qu'an melalui media papan *reward*.

Penelitian yang lain oleh Richa Septiana tahun 2019 dengan judul, "Pengaruh Pemberian Bintang Sebagai *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di TK Al Hikmah Koto Baru Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Menyebutkan bahwa analisis data yang telah peneliti lakukan di TK Al-Hikmah Koto Baru, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar terdapat pengaruh pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar anak bukan hanya bintang saja tetapi kata-kata pujian juga mempengaruhi proses belajar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil baseline dari subjek Cd yang pada awalnya berada pada skor 18 dan pada intervensi mencapai skor 33. Kemudian pada subjek Rz yang pada awalnya berada pada skor 15 dan pada intervensi mencapai skor 29 dan subjek Rd yang pada awalnya berada pada skor 18 dan pada intervensi mencapai skor 32. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward*, sedangkan penelitian penulis untuk mendeskripsikan motivasi belajar hafalan al-qu'an melalui media papan *reward*.

Penelitian selanjutnya oleh Syndi Dwi Putri Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Insan Istiqomah Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan. Subjek penelitian ini adalah guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Insan Istiqomah Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Subjek penelitian diambil dengan menggunakan purposive sampling. Key informan dalam penelitian ini adalah guru mengaji dan Kepala di Taman Pendidikan Al-Qur'an Insan Istiqomah Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi, Responden ditetapkan Guru mengaji dan informan tambahan adalah murid dan orang tua yang mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Insan Istiqomah Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan Motivasi Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Insan Istiqomah Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi sudah berjalan dengan baik dan lancar. Tetapi Minat anak didik dalam menghafal Al-Qur'an di sini masih belum maksimal, dan masih banyak yang jarang mengulang hafalan dirumah maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Hal ini juga dikarenakan banyak pengaruh dari luar dan pengaruh anak yang sudah terlena dengan bermain handphone, sehingga anak lebih senang bermain dibandingkan menghafal. Bentuk motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an juga bermacam-macam diantaranya mereka berupaya meningkatkan hafalannya, meningkatkan disiplin menghafal, dan ikut serta dalam perlombaan seperti Festival Anak Sholeh Indonesia (FASI) dan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas motivasi menghafal al-qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan menghafal al-qur'an, sedangkan penelitian penulis untuk mendeskripsikan motivasi belajar hafalan al-qu'an melalui media papan *reward*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi hafalan qur'an melalui media papan *reward* di TKIT Bina Amal .

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yakni peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti : angket, pedoman, wawancara, pedoman observasi dan sebagainya). Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya:1) Observasi langsung yaitu melakukan pengamatan di TK A Bina Amal Semnarang untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Peneliti menyediakan buku catatan dan kamera. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data pengamatan berupa catatan lapangan. 2) Wawancara, berupa berdialog dan tanya jawab juga guru.

Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema. 3) Dokumentasi, seperti: dokumen-dokumen yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data menurut Arikunto (1972:2014) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru TKIT Bina Amal, untuk pemilihan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu peneliti akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti. Proses analisis data dalam penelitian ini, diantaranya: a) reduksi data yaitu merangkum dengan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari jika diperlukan. b) data display yaitu mendisplay data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan table. c) penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Proses validasi data, dalam penelitian ini tiga macam triangulasi yaitu : 1) *Triangulasi sumber*. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut. 2) *Triangulasi Teknik* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. 3) *Triangulasi Waktu*, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

TKIT Bina Amal memiliki ciri khas yaitu mengenalkan surat juz 30 untuk anak didiknya dengan menggunakan media papan *reward* sehingga membuat anak semakin bersemangat dalam hal menghafal al qur'an. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku (Suprijono, Agus: 2011). Motivasi belajar anak usia dini sangat memerlukan dukungan, bantuan dan dorongan orang dewasa, seperti guru dan orang tua. Pemberian motivasi oleh guru di TKIT Bina Amal dilakukan setiap saat dengan sederhana tetapi bisa meningkatkan motivasi belajar anak dalam menghafal al qur'an. Hal ini Senada dengan Nugroho (dalam Rosyid Moh Zaiful, 2018) mengatakan bahwa, *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.

Peran guru sangat penting dalam memotivasi anak usia dini. Di TKIT Bina Amal guru memiliki strategi yang menarik untuk anak mau belajar dengan senang hati. Hal tersebut sejalan dengan Sardiman (2018:89), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

a) Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Karena itu, peran orang dewasa sangat diperlukan dalam hal memotivasi anak agar mau belajar terutama guru yang menjadi panutan anak. Dalam menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar dibutuhkan media pembelajaran yang

menarik, dan lebih interaktif. melalui media papan *reward*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kemp dan Dayton (Anggraini, 2019) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat dari media pembelajaran yaitu: Penyampaian materi pembelajaran dapat beragam, Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisien dalam waktu dan tenaga, dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Anak didik kelompok TK A TKIT Bina Amal Semarang tekun dalam menghadapi tugas, dalam hal ini anak didik mampu mengikuti pembelajaran sampai selesai, anak dapat menyimak dan mengucapkan ayat yang guru ucapkan. Hal ini tidak menjadi masalah oleh guru TKIT Bina Amal yang sudah mempunyai pengalaman yang banyak dan sudah menguasai kemampuan mengelola pembelajaran dengan efektif dan efisien karena sudah banyak mengikuti pelatihan di luar sekolah. Anak didik yang memiliki motivasi belajar cenderung akan ulet dalam menghadapi tugas hafalannya, Tidak mudah putus asa ketika menemui kesulitan pada ayat yang sedang dihafalkannya. Ketika mengalami kesulitan anak terus menghafal, mengulangi ayatnya hingga berhasil. Peran guru di TKIT Bina Amal sangatlah penting dalam memotivasi dengan memberikan semangat, arahan dan tantangan untuk mendapatkan stiker bintang dan kepercayaan bahwa anak tersebut mampu. Hal tersebut sejalan dengan Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku (Agus Suprijono, 2011: 163; Samsiah, 2016: 9-10).

Dalam melakukan kegiatan, anak didik yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan minatnya terhadap kegiatan pembelajaran menghafal al qur'an. Anak didik dapat berperan aktif dalam kegiatan menghafal al qur'an, serta mengikuti proses pembelajaran dengan senang hati. Anak didik yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri, salah satunya yaitu mandiri yaitu : meyakini kemampuannya dalam mengulang kembali ayat yang telah dicontohkan oleh guru tanpa bantuan dari guru. Anak didik fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan dan tidak terlepas dari pembiasaan, dimana anak diberi kesempatan untuk mencoba melakukannya sendiri, yang kemudian membiasakan anak tersebut mandiri. Pembekalan mengenai sikap mandiri juga dilakukan melalui kegiatan sehari-hari, seperti: ketika anak berangkat ke sekolah, anak didik harus menyimpan tas, sepatu, dan botol air minum, ditempatnya, terbiasa makan sendiri serta mencuci tangan menggunakan sabun pada air yang mengalir.

Anak didik yang memiliki motivasi belajar akan percaya diri untuk mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. Anak mampu mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, serta mampu mengucapkan ayat yang sedang dihafalkannya sehingga anak didik mampu menghafalkan ayat dengan baik dan fasih. Peran guru dalam kegiatan proses pembelajaran menghafalkan al qur'an adalah memberikan contoh ayat yang benar dan mudah didengar jelas oleh anak didik, kemudian menyimak dengan seksama apa yang diucapkan oleh anak didik serta memastikan bahwa ayat benar sesuai dengan apa yang guru ucapkan.

Motivasi belajar anak TK A di TKIT Bina Amal berkembang sangat baik dalam penggunaan papan *reward*, hal tersebut bisa dilihat dari meningkatnya perhatian siswa, sehingga memperlancar proses pembelajaran, kemudian siswa juga dengan mudah dapat mempertahankan motivasi belajarnya, selain itu siswa bisa bersikap mengendalikan diri untuk tetap bisa menghafal al-qur'an sesuai dengan targetnya, serta siswa bisa berpikir dengan baik dan muncul inisiatif pribadi dalam proses kegiatan belajar. Hal ini senada dengan menurut Mulyasa dalam Meilia (2015 : 22) bahwa tujuan *reward* adalah sebagai berikut : 1) Meningkatkan perhatian siswa 2) Memperlancar atau memudahkan proses belajar. 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi. 4) Mengontrol dan mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif. 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar. 6) Mengarahkan pada cara berfikir yang baik dan inisiatif pribadi.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisa dari peneliti di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar anak didik kelompok TK A TKIT Bina Amal Semarang dapat tumbuh, berkembang dan distimulasi melalui media papan *reward*. Hasil pengamatan yang diperoleh dari observasi ketika pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Temuan dari Observasi Motivasi Belajar Hafalan Al qur'an melalui Papan *Reward* Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok TK A TKIT Bina Amal Semarang

No.	Indikator Motivasi Belajar Anak	Item	NAMA ANAK				
			Za	Ac	Ca	Fa	Zn
1	Tekun dalam mengerjakan tugas	Anak dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
		Anak dapat menyimak ayat yang diucapkan oleh guru	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
		Anak dapat mengulang ayat yang diucap oleh guru	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Ulet dalam mengalami kesulitan	Anak dapat menyelesaikan target hafalan yang sulit dengan gigih	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
3	Menunjukkan minat	Anak dapat mengikuti pembelajaran dengan senang hati	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH
4	Lebih senang bekerja mandiri	Anak mampu meyakini kemampuannya dalam mengulang ayat yang didengar tanpa bantuan guru	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	Anak mempunyai sikap percaya diri	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Anak dapat menghafal sesuai dengan target hafalannya	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH

Gambar 1. Kegiatan Proses Pembelajaran Menggunakan Media Papan *Reward* di Kelas A3 TKIT Bina Amal

## SIMPULAN

Hasil temuan ini menjawab permasalahan motivasi anak usia dini dalam menghafal al-qur'an, yang sebelumnya tidak memiliki motivasi yang baik untuk belajar menghafal, kemudian motivasi belajar menghafal alqur'an berkembang dengan baik sesuai dengan harapan peneliti. Anak didik memiliki minat, semangat serta antusiasme dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga anak didik dapat tekun, ulet, lebih senang melakukan sendiri, dapat mempertahankan pendapatnya, dan tidak mudah melepaskan apa yang dia yakini. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang efektivitas pada motivasi belajar hafalan melalui media papan *reward* daagar hasil riset ini semakin komprehensif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti berterimakasih pada kepala sekolah dan guru-guru di TKIT Bina Amal Semarang yang membantu terlaksananya penelitian ini. Terimakasih kepada Ratna Wahyu Pusari, S.Pd., M.Pd. yang telah mengecek artikel ini. Terimakasih atas bantuan dan perbaikan tata bahasa yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, F. (2021). Tingkat Motivasi Anak Usia 9-12 Tahun Dalam Mengikuti Latihan Sepak Bola Saat Pandemi Covid-19 (Penelitian Deskriptif Pada Anak Usia 9-12 Tahun yang Mengikuti Latihan Sepak Bola di Desa Mandirancan) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Desi, D. (2020). Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu (Doctoral dissertation, STAI Auliaurasyididn Tembilahan).
- Devi, W. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Token Ekonomi di Kelompok B TK ABA Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta. *Jurnal Hasil Riset*, April.
- Hapsari, R. P. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-a Di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan media audio-visual dan aktivitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar vocabulary siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas x (Quasy experiment: SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1).
- Ristiani, S. M. I., Triwoelandari, R., & Yono, Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Lectora Inspire Versi 12 pada Mata Pelajaran IPA Berbasis STEM untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 30-40.
- Salamah, R. A., Fauziah, S., & Sutriyani, W. (2022). Peranan Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika SD. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-14.
- Sari, D. A., Jamaludin, U., & Taufik, M. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SD Unggulan Uswatun Hasanah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(1), 1-16.
- Septiana, R. (2019). Pengaruh Pemberian Bintang sebagai Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di TK Al-Hikmah Koto Baru Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
- Sumartono, S., & Normalina, N. (2015). Motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).